

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah serta melibatkan seluruh sumber daya guna mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan tersebut merupakan hal terpenting dalam mengatur seluruh komponen dalam suatu organisasi agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Georgi R. Terry dikutip oleh Kompri “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objective by the use human being and other resource.*”¹

Manajemen suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Senada dengan pendapat Nur Aedi dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa

Manajemen merupakan, Keseluruhan proses untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan atau diputuskan sebelumnya.²

Manajemen merupakan hal paling mendasar dalam sebuah organisasi serta sebagai alat pelaksana utama dalam menjalankan

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3

² Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 22

kegiatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Holye yang dikutip oleh Engkoswara dan Komariah, bahwa "*Management is a continuous process through which members of an organization seek to coordinate their activities and utilize their resources in order to fulfill the various tasks of organization as efficiently*".³

Manajemen adalah proses secara terus berlanjut dimana anggota organisasi berusaha untuk mengkoordinasikan aktivitas mereka dan memanfaatkan sumber daya mereka untuk memenuhi berbagai tugas organisasi secara efisien. Menurut Tim Dosen AP UPI

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perseorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang telah diatur mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber daya manusia yang ada guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Efisien bermakna hasil yang didapat lebih banyak dibandingkan *input* yang digunakan sedangkan efektif dideskripsikan sebagai melakukan sesuatu dengan

³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86

⁴ Tim Dosen AP UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106

tepat. Manajemen pada dasarnya merupakan upaya sistematis yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan secara tepat dan hemat.

B. Ekstrakurikuler *Student Company*

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler *Student Company*

Pembinaan siswa merupakan langkah sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Pembinaan siswa terbagi menjadi dua yaitu akademik dan non akademik. Dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik bisa berupa kegiatan non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan minat peserta didik. Menurut Andang Rukhiyat dan Solihin dalam bukunya Pembinaan Kegiatan Ekstakurikuler mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.”⁵ Sependapat dengan pernyataan di atas Mulyono mengatakan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik. Dalam

⁵ Andang Rukhiyat dan Solihin, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Dinas Olahraga dan Pemuda, 2004), h.21

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya maupun kegiatan wajib maupun pilihan.⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka sesuai dengan minat mereka. Kegiatan Ekstakurikuler bisa berupa pengaplikasian dari pelajaran yang didapatkan dikelas. Siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya yang diharapkan lebih bertanggungjawab atas pilihanya serta mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Suryosubroto mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan dan kemampuan siswa.”⁷

Ekstrakurikuler merupakan salah satu pembinaan siswa non akademik. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar (kurikulum) standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar miinat yang di kembangkan oleh kurikulum.⁸

⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h.187

⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), h. 271

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2015),h.22

Kegiatan Ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mengasah keterampilan siswa, daya kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Rusman mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu dan pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁹

Dari beberapa pengertian ekstrakurikuler di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebuah wadah bagi siswa untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat siswa sebagai pendukung kegiatan pokok pendidikan (intrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui bimbingan dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap dan kemampuan siswa agar memiliki jati diri yang jelas.

Student Company (SC) atau perusahaan siswa yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler bisnis dan manajemen di SMA/SMK yang merupakan program dari Prestasi Junior Indonesia (PJI). Kegiatan ini

⁹ Rusman, *Op.Cit.*, h.20

memperkenalkan, mengajarkan pendidikan dan aplikasi bisnis dan ekonomi pada jenjang SD hingga perguruan tinggi di Indonesia.¹⁰ Dasar pertimbangan diadakannya ekstrakurikuler ini sebagai wujud menyiapkan generasi wirausaha.¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler Student Company atau Perusahaan kegiatan diluar jam pelajaran siswa dalam mengembangkan, minat bakat di bidang bisnis atau usaha dengan membangun perusahaan dimana pengelola perusahaan tersebut sepenuhnya dilakukan oleh siswa/ pelajar. Adapun yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu membuat profil perusahaan siswa antara lain.

- a. Perusahaan Siswa wajib menambahkan kalimat 'Student Company' dinama perusahaanya.
- b. Tidak diperbolehkan memberi nama perusahaan siswa dengan Corporation, Incorporated, Limited, PT, CV, Firm, dan status perusahaan komersial lainnya.
- c. Nama perusahaan, logo, visi, misi, dan produk dari perusahaan siswa yang lainnya.¹²

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC mempunyai 10 aktivitas program yaitu: Briefing, pengorganisasian Analisa bisnis, *Persiapan launching, launching, weekly meeting, business running, Personal*

¹⁰ <http://lppm.uny.ac.id/berita/Yogyakarta-student-company-competition-2014.html> diakses pada 25 April 2018 pukul 20.30 WIB

¹¹ Sofi Handayani, *Manajemen Ekstrakurikuler Student Company dalam Meningkatkan Kualitas Soft Skills Lulusan SMA Negeri 3 Malang*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/47365> di akses pada 27 April 2018 pukul 21.22

¹² Prestasi Junior Indonesia, *JA Company Program: Panduan dan Lembar Kerja Siswa*. (Jakarta: Yayasan PJI, 2010), h.8

action plan, Persiapan laporan akhir.¹³ Kegiatan Ekstrakurikuler Student Company ini diharapkan mampu mengembangkan sikap kreativitas, inovatif, kepemimpinan dan kerjasama tim bagi peserta didik. Jiwa kreatif, inovatif dan kewirausahaan merupakan kemampuan yang sangat berarti bagi peserta didik, sifat-sifat tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstakurikuler *Student Company*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan, yang berfungsi untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan minat bakat serta keterampilan siswa secara utuh. Menurut Kompri kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.

- a. Fungsi Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

¹³ Sela Ambarwati dan Heryanto Susilo, *Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 2 Bunduran Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 01 No 01 Tahun 2012. h. 2

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.¹⁴

Pengembangan potensi dan minat peserta didik diharapkan mampu mengasah kemampuan yang dapat digunakan peserta didik di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinannya karena siswa berusaha untuk mempengaruhi anggotanya untuk berkerja sama. Fungsi sosial untuk memperluas keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menerapkan nilai moral dan sosial. Fungsi rekreatif kegiatan yang berdasarkan dari hobi sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu merasa senang karena sesuai dengan minatnya. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wadah dalam persiapan karier siswa dalam hal ini kemampuan yang diperlukan siswa setelah lulus lebih terasah sehingga berguna ketika siswa bekerja di masa mendatang.

Menurut Dadang dalam Kompri tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵

¹⁴ Kompri, *Op.Cit.*,h. 226

¹⁵ Ibid, h. 226

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan perluasan ilmu pengetahuan yang didapat pada mata pelajaran tertentu yang berkaitan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan sikap dan nilai positif yang didapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memiliki keterampilan dengan mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih oleh siswa untuk mengembangkan bakatnya dan minatnya sehingga diharapkan terjadi perubahan positif dari dalam diri siswa.

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan dalam mengembangkan potensi siswa. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini juga mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi

insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
- g. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik , secara verbal.¹⁶

Menurut Sela dan Heryanti Tujuan kegiatan ekstrakurikuler SC

itu sendiri adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar siswa mengenai elemen-elemen penting yang harus dilakukan dalam memenuhi sebuah bisnis.
- b. Melatih peserta didik untuk peka terhadap kebutuhan lingkungannya dan menjadikan sebagai peluang usaha yang dapat direalisasikan dalam wadah sebuah perusahaan siswa
- c. SC sebagai media pembelajaran bagi peserta didik untuk membangun sistem usaha mandiri dan mengembangkan skill mereka mulai usaha, mengelola sumberdaya yang dimiliki, dan mempertanggung jawabkan perusahaanya di depan para investor.¹⁷

Tujuan ekstrakurikuler Student Company ini, agar para peserta didik dapat memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai dunia usaha/ bisnis yang akan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi bagi siswa untuk bertanggung jawab , memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja maupun

¹⁶ Mulyono, *Op.Cit*, h. 188

¹⁷ Sela Ambarwati dan Heryanti Susilo, *Impelemntasi Ekstakulikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 2 Bunduran Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 1 No 1, 2012, h.3

usaha. *Student Company* (SC) ini dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan, serta memiliki kerjasama tim, dan inovasi yang sangat diperlukan jika mereka sudah memasuki dunia kerja atau usaha.

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler SC dalam mengembangkan Keterampilan wirausahaan siswa. Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, dengan adanya pembinaan keterampilan kewirausahaan diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Menurut soemahamidjaja yang dikutip oleh surayana, objek kewirausahaan yang dapat dikembangkan meliputi:

- a. Kemampuan merumuskan tujuan usaha.
- b. Kemampuan memotivasi diri
- c. Kemampuan untuk berinisiatif
- d. Kemampuan berinovasi
- e. Kemampuan membentuk modal
- f. Kemampuan mengatur waktu
- g. Kemampuan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman.¹⁸

Kemampuan mengembangkan tujuan usaha ini agar lebih terarah dan memiliki pedoman dalam melakukan kegiatan. Tujuan yang jelas diharapkan mampu menjadi motivasi untuk diri sendiri dan orang lain agar tercapai yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan memiliki sikap inisiatif untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, kiat dan proses menuju sekolah* (Jakarta: PT Salemba Empat Patria, 2003), h.9

memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam berinovasi agar siswa dapat berpikir kritis dan menemukan gagasan atau ide yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Inovasi yang dikembangkan mampu menghasilkan modal. Modal dalam hal intelektual yaitu berupa pengetahuan, keterampilan. Modal Sosial yang dapat diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan. Modal mental merupakan kesiapan siswa diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan. Dari gagasan ide dan rasa percaya diri siswa dapat meyakinkan orang lain untuk membantu kegiatan siswa berupa uang atau barang. Kegiatan ekstrakurikuler melatih siswa dalam mengatur waktunya serta membiasakan siswa untuk senantiasa belajar.

Kegiatan Ekstrakurikuler SC diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk berpikir kreatif, inovatif, mampu memotivasi dirinya dan memotivasi orang lain untuk bekerja sama dan mampu menghadapi tantangan. Kegiatan ini berguna bagi siswa ketika mereka akan memulai bisnisnya secara nyata.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler *Student Company*

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan pembinaan siswa non akademik untuk melatih keterampilan mereka. Menurut Kompri kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

- a. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas
- d. Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e. Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar sekolah atau kegiatan lapangan.¹⁹

Ekstrakurikuler *Student Company* diselenggarakan dalam bentuk gabungan antarkelas yang merupakan wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan teori atau pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran yang diikuti di kelas. Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler *Student Company* atau perusahaan siswa ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep dan keterampilan sebagai berikut:

Konsep Bisnis, pilihan, kompetisi, pembagian kerja, pengusaha, biaya, biaya tetap, saham, produk, jasa insentif, penghasilan, likuidasi, manajemen, pemasaran, prosedur operasional, harga produktivitas, laba, produksi, penelitian dan pengembangan.²⁰

Konsep bisnis ini agar siswa paham mengenai sistem perusahaan, siswa yang tergabung di *student company* bisa menyampaikan idenya. *Student company* merupakan miniatur dari

¹⁹ Kompri, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2015),h.228-229

²⁰ Prestasi Junior Indonesia, *Op.Cit*, h. 5

perusahaan sesungguhnya, siswa harus mampu menganalisa SWOT produk mereka dari lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki struktur kepengurusan, agar pembagian kerja lebih terarah.

Seperti pada perusahaan bisnis sesungguhnya mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagaimana menetapkan harga pasar serta produk yang mereka akan buat haruslah dari bahan-bahan yang mudah didapat dan harganya harus terjangkau. Siswa dilatih untuk mengelola bisnis mereka, dalam hal ini yang harus dikelola yaitu sumber daya manusia, keuangan, sumber daya lainnya. Keterampilan yang diharap dari ekstrakurikuler student company adalah

Keterampilan merakit atau membuat produk, membuat kesepakatan, mengumpulkan, menganalisa, mengolah dan mengelola informasi, bekerja mandiri dan berkelompok, mengelola persediaan produksi, berkomunikasi lisan dan tertulis di depan umum, melakukan penelitian pasar, dan menjual produk.

Keterampilan tersebut berguna bagi siswa untuk berpikir inovatif dan kritis. Materi ekstakulikuler Student Company adalah membuat perusahaan siswa mulai dari menentukan profil perusahaan siswa.

- a. Perusahaan Siswa wajib menambahkan kalimat 'Student Company' dinama perusahaanya.
- b. Tidak diperbolehkan memberi nama perusahaan siswa dengan Corporation, Incorporated, Limited, PT, CV, Firm, dan status perusahaan komersial lainnya.

- c. Nama perusahaan, logo, visi, misi, dan produk dari perusahaan siswa yang lainnya.²¹

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC mempunyai beberapa aktivitas yaitu, briefing, pembentukan organisasi, analisis bisnis, persiapan *launching*, *weekly meeting*, *business running*, *personal action plan*, persiapan laporan akhir.

Siswa akan menentukan produk yang akan dibuat dengan mendiskusikan produk yang akan mereka buat kepada para anggotanya . Kemampuan mereka dalam merencanakan ide produk akan dilihat kinerjanya untuk menyesuaikan jabatan yang cocok untuk mereka. Pembentukan organisasi dibuat dibantu oleh pembimbing dan menyesuaikan minat mereka serta kemampuannya. Pembentukan organisasi ditetapkan kemudian menganalisa dari rencana tersebut dengan pembuatan produk secara nyata. Produk yang mereka buat harus inovatif yang nantinya akan di *launching* ke sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini setiap minggunya diadakan pertemuan guna membahas program kerja mereka. Setiap divisi harus bekerja sesuai dengan jabatan mereka yang nantinya akan diminta laporan sesuai divisi.

Dalam pembagian tugas, siswa akan menentukan minat mereka pada divisi tertentu. Pengisian struktur kepengurusan akan dibantu

²¹ Ibid, h.8

oleh guru pembina dan pembimbing *student company*. Struktur organisasi perusahaan siswa terdiri dari:

- a. Dewan komisaris bertanggung jawab membantu guru dalam melakukan bimbingan dan pengawasan kepada ekstrakurikuler SC.
- b. Presiden direktur bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memantau kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan.
- c. Wakil presiden direktur divisi produksi bertanggung jawab atas kelancaran proses pemasaran dan penyimpanan bahan baku, menghitung persediaan bahan baku untuk dapat menentukan biaya produksi, pengecekan mutu hasil produksi, sampai pada tahap penyimpanan produk jadi sebelum dipasarkan.
- d. Wakil presiden direktur divisi penjualan dan bertanggung jawab atas kelancaran proses pemasaran dan penjualan produk, sampai pada tahap menghitung total komisi penjualan untuk dilaporkan kepada divisi keuangan.
- e. Wakil Presiden Direktur untuk Divisi Keuangan bertanggung jawab atas kelancaran proses administrasi, pembukuan dan pelaporan keuangan perusahaan siswa.
- f. Wakil Presiden Direktur untuk Divisi Sumber Daya Manusia bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan prosedur operasional perusahaan, dan pencatatan data kepemilikan saham.

- g. Wakil presiden direktur untuk Divisi Hubungan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan dan mencatat seluruh pertemuan.²²

C. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menjalankan sebuah kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan berpikir dalam memetakan kegiatan-kegiatan dan memenuhi unsur 5 W 1H , *what* menyatakan apa saja kegiatan yang harus dilakukan, *who* dengan siapa saja kegiatan itu dapat diberikan, *where* kegiatan tersebut akan digelar dimana, *when* kapan kurun waktu kegiatan tersebut ingin diadakan *why* mengapa kegiatan tersebut diadakan disini berupa perumusan tujuan, *how* bagaimana konsep kegiatan itu akan diadakan.

Perencanaan harus dipikirkan secara matang karena perencanaan merupakan sebuah patokan atau pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³

²² Ibid, h.10

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 178

Dalam pandangan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter “*planning involves defining the organization’s goals, establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to intergrate and coordinate work activities.*”²⁴ Perencanaan merupakan penentuan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintergrasikan dan mengkoordinasikan setiap kegiatan. Rencana merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan dengan menetapkan tujuan rencana yang dipikirkan harus sistematis dan rinci guna menetapkan langkah selanjutnya.

Senada dengan pernyataan diatas, George R. Terry dan Leslie W. Rue “perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.”²⁵ Perencanaan menganalisis setiap kebutuhan serta menetapkan tujuan , menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, menjadi pedoman dalam melaksanakan aktivitas agar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

²⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management: Twelfth Edition*, (London: Pearson Education, 2014), h.246

²⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 43-44

Perencanaan kegiatan merupakan suatu aktivitas memikirkan di awal tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan tujuan kegiatan. Menetapkan orang yang bertanggung jawab serta jangka waktu dalam menjalankan kegiatan. Tujuan perencanaan adalah agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Langkah-Langkah perencanaan pendidikan di tingkat sekolah meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objectives*), kebijakan (*policy*), langkah-langkah (*procedure*), pemrograman (*programming*), penjadwalan (*schedule*) dan pembiayaan (*budgeting*).²⁶

Perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu usaha yang sistematis dan memperkirakan atau meramal waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan. Sekolah menyusun dan menganalisa kebutuhan kegiatan dimasa kini dan masa mendatang. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan. Perumusan tujuan (*objective*) adalah penetapan tujuan yang telah ditentukan ke dalam bentuk target-target agar tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan untuk mempermudah dalam proses pengawasan. Kebijakan (*policy*) adalah menetapkan prosedur kegiatan dalam aktivitas yang akan diselenggarakan.

²⁶ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.67

Menyusun langkah-langkah (*procedure*) adalah merumuskan langkah-langkah berdasarkan skala prioritas, kegiatan pengurutan dan menyusun langkah-langkah kegiatan. Pemrograman (*programming*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memilih kegiatan yang telah diidentifikasi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Penjadwalan (*schedule*) adalah menetapkan jadwal kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan serta tempat kegiatan dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab melaksanakannya dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Pembiayaan (*budgeting*) berkaitan dengan alokasi biaya dan sumber biaya. Alokasi biaya mengenai perincian biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan.

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler membahas langkah kegiatan yang sesuai dengan tujuan dari apa yang dilaksanakan, pembiayaan, siapa yang menjadi sasaran ekstrakurikuler, program kegiatan, sarana dan prasarana. Dengan adanya sebuah perencanaan yang baik tentunya dapat mempertimbangkan segala kemungkinan yang terjadi. Perencanaan Ekstrakurikuler dibuat sebagai pedoman pelaksanaan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan aktivitas dalam merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rusman berpendapat bahwa “pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.”²⁷

George Terry yang dikutip oleh Badrudin, menjelaskan bahwa “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”²⁸ Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Rusdiana dan Moch Irfan menambahkan bahwa

Dalam proses implementasi program dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dengan produktivitas yang tinggi.²⁹

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan faktor yang cukup penting dalam mewujudkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang tersedia. Dalam

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 125

²⁸ Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 152

²⁹ Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h.116

pelaksanaan ekstrakurikuler perlu adanya pemberian materi dan pembimbingan dari pembina maupun pelatih untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

3. Pengawasan Ekstrakurikuler

Pengawasan penting karena sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja terhadap perencanaan. Pengawasan menunjukkan apakah rencana yang telah disusun secara sistematis berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut T. Hani Handoko “pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.”³⁰ Siagian mendefinisikan “pengawasan adalah segenap kegiatan untuk menyakinkan dan menjamin bahwa tugas atau pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.”³¹

Pengawasan dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang terjadi saat pelaksanaan. Dengan adanya pengawasan dapat diketahui kekurangan atau kesalahan untuk kemudian segera diperbaiki. Menurut Nickles dan McHugh yang dikutip oleh Sule dan Saefullah menyatakan bahwa

Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen: edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h.25

³¹ Sondang Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), h.112

berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.³²

Dengan kata lain, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan diperlukan adanya pengawasan dan pemantauan terhadap proses pelaksanaan. Seperti tujuan pengendalian yang dikemukakan oleh Robbins yaitu:

Untuk menjamin segalanya berjalan sesuai dengan rencana manajemen harus memantau kinerja organisasi. Jika terjadi penyimpangan signifikan, maka sudah menjadi tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi ke jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang dimaksud dengan fungsi pengendalian.³³

Pengawasan atau pengendalian merupakan aktivitas yang penting untuk mengetahui apakah tujuan yang ditentukan sudah tercapai atau belum, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan ini untuk menganalisis suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pengawasan perlu dilakukan agar kesalahan atau ketidaksesuaian dapat diminimalisir, jika terjadi penyimpangan dapat diatasi dan menjadikan semua berjalan sesuai dengan baik. Selanjutnya dikemukakan oleh Handoko bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata

³² Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.8

³³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi ke-10*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003), h. 5

- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan; serta
- e. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.³⁴

Penetapan standar mengandung suatu satuan pengukuran yang digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil. Standar fisik meliputi kuantitas barang atau jasa dan kualitas produk. Standar moneter meliputi biaya dan keuntungan yang didapatkan dalam melaksanakan kegiatan. Standar waktu meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan yang harus diselesaikan.

Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dilaksanakan dengan mudah dan dapat dimengerti oleh pihak internal dan eksternal. Pengukuran pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan pengamatan program kegiatan, laporan kegiatan. Pengukuran ini penting guna keberhasilan dimasa mendatang. Proses pengawasan ekstrakurikuler dengan membandingkan pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian yang terjadi harus dianalisa penyebabnya. Hasil analisa tersebut jika dirasa mengalami penyimpangan perlunya tindakan koreksi untuk diperbaiki.

D. Kewirausahaan

1. Definisi Kewirausahaan

³⁴ T. Hani Handoko, *Op.Cit.*, h.26.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang mampu menghasilkan karya atau pemikiran yang inovatif. Seorang wirausaha, akan terus mencari peluang untuk menciptakan hal-hal baru, berani mengambil resiko yang terukur dan percaya diri. Thomas W. Zimmerer, sebagaimana dikutip oleh Suryana "*Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the market place.*"³⁵ Kewirausahaan adalah hasil dari sebuah proses disiplin sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi dengan kebutuhan dan peluang di masyarakat.

Buchari Alma mendefinisikan "kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses."³⁶ Wirausaha memiliki indera yang kuat dalam mencari peluang. Peluang yang ada merupakan celah wirausaha untuk menciptakan ide kreatif. Melalui ide kreatif tersebut seorang wirausaha akan merealisasikan ide secara nyata dengan memperhitungkan SWOT, karena seorang wirausaha harus yakin terhadap kemampuannya untuk sukses.

Sedangkan Hisrich dalam Buchari menyatakan "*entrepreneurship is one method for stimulating and capitalizing on*

³⁵ Suryana, *Op.Cit*, h.7

³⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 20

individuals in organization who think that something can be done differently and better."³⁷ Jadi kewirausahaan suatu metode mendorong serta memberikan fasilitas, membuka kesempatan bagi seseorang dalam organisasi untuk menciptakan, mengerjakan sesuatu yang beda dari yang lain secara lebih baik dan bertanggung jawab. Menurut Mustakim "Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif."³⁸ Kewirausahaan adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni tindakan nyata yang sangat diperlukan, tepat, unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah kepada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang terkait.³⁹

Dari beberapa definisi kewirausahaan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses individu maupun kelompok yang memiliki kemauan, semangat yang mampu membuat perbedaan, inovatif dan kreatif yang mampu memanfaatkan peluang guna mengembangkan organisasi/ bisnis mereka. Dalam wirausaha sekolah khususnya wirausaha yang dilakukan peserta didik merupakan

³⁷Ibid, h. 48

³⁸ Mustakim, Pembelajaran kewirausahaan melalui kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha pada SMK Negeri 3 Kudus, Jurnal Pendidikan Vol 2, No 1, 2014, h.3

³⁹Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Sekolah, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007, h. 14

kemampuan peserta didik dalam berkreasi dan berinovasi untuk memanfaatkan sumber daya, serta mampu membaca peluang dengan merealisasikan produk/ jasa nyata. Adanya wirausaha untuk siswa sebagai proses pengembangan sikap dan keterampilan yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan. Sehubungan dengan itu, Steinhoff mengidentifikasi karakteristik kepribadian wirausaha sebagai berikut:

- a. Memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi, terhadap kerja keras dan cerdas, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan model tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis, dan tidak dihantui oleh perasaan takut gagal.
- b. Memiliki kreativitas diri (*self creativity*) yang tinggi dan kemauan serta kemampuan mencari alternatif untuk merealisasikan berbagai kegiatannya melalui kewirausahaan.
- c. Memiliki pikiran positif (*positive thinking*) dalam menghadapi suatu masalah atau kejadian senantiasa melihat aspek positifnya.
- d. Memiliki orientasi pada hasil (*output oriented*) sehingga hambatan tidak membuat mereka menyerah tetapi justru tertantang untuk mengatasi sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
- e. Memiliki keberanian untuk mengambil risiko, baik risiko terhadap kecelakaan, kegagalan maupun kerugian. Dalam melaksanakan tugas, pribadi wirausaha tidak takut gagal atau rugi, sehingga tidak takut melakukan pekerjaan, meskipun dalam hal baru.

- f. Memiliki jiwa pemimpin, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan, dan tidak mebebankan atau menyalahkan orang lain.
- g. Memiliki pikiran orisinal, yang selalu punya gagasan baru, baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi masalah secara kreatif dan inovatif
- h. Memiliki orientasi kedepan, dengan tetap menggunakan pengalaman masalah sebagai referensi, untuk mencari peluang dalam memajukan pekerjaannya.
- i. Menyukai tantangan, dan menemukan diri dengan merealisasikan ide-idenya.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas, karakteristik seorang wirausaha memiliki sifat positif yaitu kepercayaan diri terhadap kemampuan yang ia miliki yang berguna dalam menghadapi tantangan yang ia terima. Kreatifitas merupakan cara dimana seorang wirausaha memikirkan hal-hal yang berguna di masa mendatang. Bagaimanapun situasi dan kondisi yang dihadapi seorang wirausaha harus memiliki pikiran positif berusaha menemukan jalan alternatif, jika seorang wirausaha memiliki pikiran pesimis akan menimbulkan keraguan dalam mencoba sesuatu yang baru.

Untuk meraih kesuksesan seorang wirausaha perlu memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Bagi mereka yang benar-benar menginginkan keberhasilan wirausahawan akan bersungguh-sungguh dalam mengambil langkah-langkah yang telah dipersiapkan

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 192-193

untuk menghadapi resiko tersebut. Seorang wirausaha harus memiliki semangat dan daya juang dalam mencapai hasil kesuksesannya. Seorang wirausahawan dikatakan berhasil memimpin para anggotanya ,seorang pemimpin percaya pada pertumbuhan yang bekesinambungan, efisiensi yang meningkat dan mampu mencapai keberhasilan. Wirausaha terus berusaha memikirkan atau memprediksi di masa yang mendatang. Oleh sebab itu wirausaha dituntut untuk melakukan perubahan atau mempunyai gagasan baru untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Tujuan Pengembangan Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di sekolah dan perguruan tinggi. Di dalam pendidikan kewirausahaan, para siswa atau mahasiswa diajari dan ditanamkan perilaku untuk membuka bisnis. Agar lebih jelasnya tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Menyadarkan masyarakat atau memberikan kesadaran berwirausaha yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.
- c. Menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
- d. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.⁴¹

Berdasarkan hasil paparan di atas tujuan pengembangan kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan sumber daya

⁴¹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.22

manusia yang berkualitas untuk mendapatkan calon wirausaha muda yang mampu berpikir, kreatif, inovatif, percaya diri, dan berkarakter. Tidak menutup kemungkinan bila satu orang sukses akan memotivasi siswa lainya untuk menjadi wirausaha yang berkualitas sehingga meningkatkan jumlah wirausaha.

Wirausahawan merupakan orang-orang yang memiliki karakter tangguh dan kuat. Karakter tersebut diharapkan mampu menularkan dan membudayakan semangat wirausaha di kalangan pelajar. Semakin berkembangnya sebuah wirausaha pasti memerlukan sumber daya manusia lainnya. Hal ini berdampak positif dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka dan berhasil mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Manfaat Pengembangan Kewirausahaan

Manfaat dalam mengembangkan kewirausahaan tidak hanya diperoleh untuk pribadi namun kemasyakat luas. Thomas W. Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

a. Peluang untuk menentukan nasib sendiri.

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Peluang di dalam pendidikan khususnya untuk sekolah dapat lebih mandiri dalam hal membantu secara finansial dan jiwa wirausaha

warga sekolah. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan diri dan minat sesuai dengan kemampuannya.

b. Peluang melakukan perubahan

Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk membuat perubahan yang menurut mereka penting. Perubahan dalam pengembangan kewirausahaan sekolah bisa melalui pengembangan kemampuan sekolah dalam melakukan perubahan dalam hal menciptakan inovasi baru guna menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. perubahan tidak hanya soal menciptakan hal-hal baru namun bisa memodifikasi dari kegiatan atau hal yang sudah ada.

c. Peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Seseorang yang memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha akan dapat mengaktualisasikan diri dengan sepenuh hati atas usaha yang dilakukannya.

d. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan

Walaupun uang bukan daya dorong utama bagi kebanyakan wirausahawan, keuntungan bisnis merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan. Sama hal hal dengan sekolah keuntungan dari pengembangan kepala sekolah tidak hanya dari segi keuangan saja namun dapat memotivasi siswa.

- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

Dalam hal ini semua warga sekolah dapat berperan aktif dalam membantu mengembangkan kewirausahaan sekolah. Pengakuan atas usaha seseorang menjadi hal penting karena dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang sifat ini diperlukan bagi wirausaha. Pengakuan dan peran aktif juga membantu bahwa usaha mereka berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelancaran fungsi.

- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Pekerjaan yang disukai membuat seseorang tidak akan merasa terpaksa dan melakukannya dengan sepenuh hati.⁴²

Pengembangan kewirausahaan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan semangat dalam menciptakan kreatifitas, inovasi, dan produktivitas. Pengembangan kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan budaya kewirausahaan di sekolah serta menjadikan karakteristik siswa lebih mandiri.

Pendidikan Kewirausahaan dikembangkan di sekolah melalui: pertama, pengembangan sikap mandiri. Tingkah lalu individu dapat

⁴² Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 11-14

dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Perasaan memiliki kepercayaan diri hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dalam bentuk kematangan hati menghadapi tugas yang harus dilakukan. Seberapa jauh hatinya mantap dan yakin dapat melakukan suatu pekerjaan akan menandai seberapa jauh kepercayaan dirinya. pengembangan kewirausahaan akan menimbulkan rasa puas dan rasa nyaman yang telah diperoleh.

4. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa merupakan keterampilan aplikatif yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa pada saat hidup di masyarakat. Keterampilan kewirausahaan inilah yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saroni “jika di sekolah anak-anak dibekali keterampilan wirausaha, itu artinya kita sudah memberikan bekal agar anak didik dapat melakukan proses kerja yang berbasis pada wirausaha”.⁴³ Keterampilan kewirausahaan yang sudah diberikan di sekolah diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai sosok yang terampil yang sudah mempunyai pangsa pasar saat masih bersekolah.

⁴³ Muhammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h.84

Bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak dibekali dengan bekal keterampilan, keterampilan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- a) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko
- b) Keterampilan dalam menciptakan nilai tambah
- c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola
- d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
- e) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan .⁴⁴

Keterampilan konseptual merupakan kemampuan untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan serta menginterpretasikan informasi kedalam bentuk perencanaan strategi dengan memperhitungkan resiko yang diterima untuk mencapai tujuan. Keterampilan dalam menciptakan nilai tambah dengan menemukan ide kreatif dan inovatif agar berbeda dengan yang lainnya. Nilai tambah ini merupakan kekuatan wirausaha dalam menjalankan kegiatannya.

Dalam berwirausaha dibutuhkan sosok yang dapat memimpin dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengelola suatu usaha. Keterampilan memimpin dan mengelola ini sangat penting dalam kegiatan wirausaha. Keberhasilan pemimpin yang mampu memotivasi

⁴⁴ Suryana., kewirausahaan pedoman praktis: kilat dan proses menuju sukses, (Jakarta: salemba Empat, 2008), h.91

bawahnya serta mengkoordinasi seluruh komponen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang wirausaha harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena pada hakikatnya kegiatan wirausaha menyakinkan orang lain atas produk atau jasa yang ditawarkan sehingga orang lain tertarik untuk membeli atau menjadi mitra bisnis. Seorang wirausaha mengerti untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu. Pengetahuan dan keterampilan itulah yang membentuk kepribadian seorang wirausaha.

5. Indikator keberhasilan Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

Keberhasilan dalam mengembangkan kewirausahaan sangat ditentukan oleh indikator sebagai acuan. Menurut E. Mulayasa Keberhasilan pengembangan kewirausahaan dalam mengembangkan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesiapan terhadap resiko yang akan diterima, baik tenaga uang, maupun waktu.
- c. Keyakinan akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasinya.
- d. Komitmen terhadap kerja keras dan cerdas sepanjang waktu, serta merasa penting atas keberhasilan kewirausahaanya.
- e. mengandeng pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan sekolah.
- f. Kemampuan menerima tantangan dengan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalanya.

g. Keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah.⁴⁵

Berdasarkan paparan diatas, mengidentifikasi tujuan berguna bagi wirausaha untuk merancang langkah-langkah yang akan ditempuh. Ide tentang bagaimana untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan pasti memiliki resiko, resiko tidak dapat dihindari terlebih dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Dalam mengembangkan kewirausahaan resiko-resiko dapat diminimalisir bahkan dapat diatasi. Diperlukan keberanian dan strategi yang matang dalam menghadapi resiko-resiko yang terjadi ataupun yang akan terjadi. Keyakinan dalam menghadapi resiko dimulai dari perencanaan yang akan dibuat dengan mencari informasi-informasi yang diperlukan setelah direncanakan kepala sekolah dapat mendelegasikan tugas dengan menyesuaikan tuntutan tugas kepada orang yang tepat dengan memperhatikan produktivitas bawahan yang dimiliki.

Keberhasilan dalam mengembangkan kewirausahaan tidak terlepas dari pihak eksternal yaitu orang tua, masyarakat dan dunia industri. Dengan adanya kesepakatan kerja sama diharapkan dapat saling membantu, saling mengisi dan melengkapi untuk meraih keuntungan bersama.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 194

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini dan dapat dijadikan referensi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sela Ambarwati mengenai “Implementasi Ekstrakurikuler SC (*Student Company*) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo”

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler SC mempunyai aktivitas program yaitu, briefing, pembentukan organisasi, Analisis bisnis, persiapan *launching*, *Weekly meeting*, *Business Running*, *Personal action plan*, Persiapan laporan akhir. Organisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SC memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat 13 jabatan beserta tugasnya. 13 jabatan tersebut meliputi *President*, *Vice President of Human, Resource Development, attendance and payroll specialist*, *Vice president of Marketing*, *Sales and Inventory Manager*, *Market Research Manager*, *Quality control and product Development Manager*, *Vice president of public relations*, *Corporate secretary*.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sela Ambarwati, kelemahan dari penelitian ini yaitu tidak menjelaskan secara mendetail bagaimana terbentuknya jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler student company. Selain itu peserta didik belum mampu mengatur waktu serta siswa belum memaksimalkan pemasaran produk mereka. Seharusnya pihak sekolah atau pembina ekstrakurikuler memberikan solusi terhadap

⁴⁶ Sela Ambarwati, *Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company)* dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo, *Journa Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No. 1, 2016, h.1

permasalahan tersebut. Kelebihan dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan minat, bakat dan keterampilan siswa. Peneliti mengungkapkan alur kegiatan ekstrakurikuler *student company* sehingga pembaca bisa memahami hasil penelitian ini. Adapun relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sela Ambarwati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan membahas ekstrakurikuler *student company*.

2. Penelitian dari Azzah Zayyinah, yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri”.

Hasil penelitian menunjukkan jenis ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah Putri (PPNU-Pi) adalah tim bina desa (TBD) yang bergerak dibidang dakwah. Ekstrakurikuler hadrah, ekstrakurikuler kaligrafi, ekstrakurikuler tulis menulis, pelaksanaan seluruh ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. karena udah terlaksana sebagaimana perencanaan yang ada. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler adalah adanya samangat, rasa ikhlas, kekompakan yang dimiliki santri yang mengikuti ekstrakurikuler dan dukungan yang diberikan oleh pihak luar baik pengurus, pengasuh maupun para alumni, serta tersediaannya sarana dan prasarana yang ada sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang ada kurang mencukupi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin menurun dan semangat dalam melakukan kegiatan kurang stabil.⁴⁷

⁴⁷Azzah Zayyinah, *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri*, (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013) h. 117

Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang dilakukan oleh Azzah Zayyinah memiliki kekurangan yaitu sekolah masih memiliki keterbatasan sarana dan prasaranya seharusnya sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan komite, alumni atau masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler sehingga ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik. Kelebihan dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga siswa akan lebih berminat serta mampu mengembangkan karakter peserta didik yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi era milenial. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler dengan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dini Fatma Maulaya, "Manajemen Ekstrakurikuler Klub Ekonomi untuk Pengembangan Diri Peserta Didik di MA Almaarif Singosari Malang"

Perencanaan ekstrakurikuler klub ekonomi terdiri dari penyusunan program kerja, koordinasi pembina ekstrakurikuler, perekrutan anggota baru, penentuan jadwal di kelas, dan penyusunan anggaran. Pengorganisasian ekstrakurikuler klub ekonomi terdiri dari tugas dan wewenang pembina ekstrakurikuler klub ekonomi, jumlah anggota, pemilihan pengurus, dan tugas pengurus ekstrakurikuler klub ekonomi. Pelaksanaan ekstrakurikuler klub ekonomi yang terdiri dari kunjungan ke perusahaan, kegiatan kewirausahaan, partisipasi kegiatan sekolah, dan seminar kewirausahaan. Pengawasan dan evaluasi ekstrakurikuler klub ekonomi terdiri dari evaluasi oleh pembina dan pengajar, pengawasan oleh pembina faktor pendukung ekstrakurikuler klub ekonomi terdiri dari sarana dan

prasarana, peserta didik, dan sistem sekolah, dan faktor penghambat ekstrakurikuler klub ekonomi yang terdiri dari ruang kegiatan, waktu kegiatan, dan dana kegiatan. Upaya mengatasi hambatan ekstrakurikuler klub ekonomi terdiri dari mencari ruang lain, menyeimbangkan waktu, dan mencari tambahan dana.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan penelitian yang dilakukan oleh Dini

Fatma Maulaya memiliki beberapa kekurangan dimana peneliti tidak menjelaskan bentuk pengembangan diri peserta didik. Kelebihan penelitian ini yaitu dimana peneliti menjelaskan proses pengelolaan ekstrakurikuler secara jelas. Peneliti juga memaparkan solusi yang diterapkan sekolah dalam menghadapi permasalahan yang terdapat di klub ekonomi, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Relevansi penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, selain itu penelitian ini juga membahas terkait kewirausahaan.

4. Amelia Sussanti , “Kegiatan Ekstrakurikuler “IT CLUB” Dalam Mewujudkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 22 Jakarta”

Hasil penelitian ini adalah pertama jenis IT yang digunakan dalam ekstrakurikuler *IT Club* SMK Negeri 22 Jakarta adalah perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat komunikasi internet. Pengembangan IT sebagai dasar keterampilan kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan praktek perakitan, *programming, technical support, web design, dan* desain grafis dengan memperhatikan analisis kebutuhan, perencanaan program, evaluasi pelaksanaan program dan pemeliharaan

⁴⁸ Dini Fatma Maulaya, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/57774>, di akses pada 30 April 2018 pukul 19.07 WIB

sistem teknologi. Tujuan akhir dari ekstrakurikuler ini agar peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan potensi mereka, terampil dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler IT Club dalam mewujudkan keterampilan kewirausahaan siswa dapat dilihat tiga aspek yaitu keberhasilan alumni IT Club, prestasi yang diraih, dan produk yang dihasilkan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Sussanti ini memiliki beberapa kelebihan yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler IT Club. Peneliti juga memaparkan kegiatan ekstrakurikuler IT Club dapat meningkatkan keterampilan wirausaha siswa dengan melihat keberhasilan ekstrakurikuler IT Club yaitu keberhasilan alumni IT Club, prestasi yang diraih, dan produk yang dihasilkan. Relevansi penelitian ini yaitu membahas kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa.

⁴⁹ Amelia Susanti, Kegiatan Ekstrakurikuler "IT CLUB" Dalam Mewujudkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 22 Jakarta, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 97